

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS VII SMPN 1 SUGIHWARAS

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Yana Ardiani
NIM. 22220041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A
MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
PANCASILA SISWA KELAS VII SMPN 1
SUGIHWARAS**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Yana Ardiani

NIM. 22220041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMPN 1 Sugihwaras disusun oleh:

Nama : Yana Ardiani

NIM : 22220041

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi

Bojonegoro, 13 Juli 2026

Pembimbing I,



Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M. H.
NIDN. 0719048901

Pembimbing II,



Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd., M. H.
NIDN. 0707019001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMPN 1 Sugihwaras disusun oleh:

Nama : Yana Ardiani
NIM : 22220041
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Jum'at, tanggal 17 Juli 2026

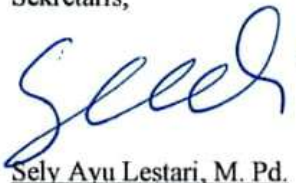
Bojonegoro, 22 Juli 2026

Ketua,



Dr. Emilia Duwi Saputri, S. Pd., M.H
NIDN.0707019001

Sekretaris,



Sely Ayu Lestari, M. Pd.
NIDN.0731039701

Penguji I,



Sely Ayu Lestari, M. Pd
NIDN.0731039701

Penguji II,



Fifi Zuhriah, M. Pd.
NIDN.0703048504

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd
NIDN. 0014016501

MOTTO

“Allah tidak menjanjikan bahwa hidup ini mudah, tapi Allah berjanji bahwa bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q. S Al -Insyirah: 5-6)

“Keberhasilan bukan milik orang yang pintar melainkan milik mereka yang senantiasa berusaha”

(B. J. Habibie)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah itu, lebarkan lagi sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Direndahkan manusia bukan masalah, jangan meneteskan air matamu untuk hal-hal yang tidak bisa kau ubah. Tunjukkan saja bahwa kau mampu bertahan”

(Yana Ardiani)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya berupa kesehatan, rezeki, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab akademik untuk meraih gelar sarjana pendidikan. Tidak ada lembar yang paling indah dalam skripsi ini selain halaman persembahan. Oleh karena itu dengan rasa syukur yang luar biasa penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Waji dan Ibu Suwarti terima kasih atas rasa cinta dan rasa sayang yang selalu diberikan setiap harinya untuk penulis. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang keluar demi memenuhi kebutuhan dan mengantarkan penulis hingga ke titik ini. Terima kasih atas pengorbanan yang mungkin tidak semua penulis ketahui namun, dapat penulis rasakan melalui setiap do'a dan dukungan yang diberikan. Terima kasih karena tidak pernah lelah memberikan nasihat, semangat, dan kepercayaan kepada penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Skripsi ini merupakan salah satu wujud hasil kerja keras dan pengorbanan Bapak dan Ibuk. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi di manapun dan dalam keadaan apapun.
2. Kepada Bayu Sucipto suami terkasih, terima kasih atas segala rasa cinta dan sayang yang diberikan. Terima kasih karena selama satu tahun terakhir telah menjadi sosok yang menopang perjalanan pendidikan penulis dengan penuh ketulusan, baik melalui dukungan materi maupun non materi. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, pemberi semangat, serta penenang di setiap rasa lelah dan keraguan yang penulis rasakan. Bersamamu, perjalanan yang berat ini terasa jauh lebih ringan dan penuh makna. Terima kasih telah menjadi rumah tempat penulis selalu pulang dan menemukan kedamaian hati. Semoga setiap doa, kesabaran, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt., serta mengantarkan kita untuk terus berjalan beriringan.
3. Kepada Dosen Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro, terima kasih atas ilmu, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang diberikan selama 4 tahun ini. Terima kasih atas keikhlasan dalam

membimbing dan mendukung proses pengerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Setiap nasihat, kritik, dan saran yang diberikan menjadi bekal berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan pendidikan ini, tetapi juga sebagai pedoman untuk melangkah menghadapi kehidupan di masa depan. Semoga segala kebaikan, dedikasi, dan ketulusan dalam mendidik senantiasa dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan, kesehatan, dan keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

4. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Pancasila IKIP PGRI Bojonegoro angkatan 2022, terutama Fitri, Alia, Lafia, Rossa dan Nanik. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini. Terima kasih telah menjadi teman diskusi, berbagi pengalaman, dan tepat berkeluh kesah. Terima kasih telah membersamai proses penulis untuk mendapat gelar sarjana pendidikan ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan kenangan indah yang telah terukir selama empat tahun ini. Semoga Allah mengabulkan cita-cita dan harapan terbaik kalian. Dan semoga suatu hari nanti kita dipertemukan kembali dalam keadaan yang lebih baik, dengan impian yang telah berhasil kita genggam, aamiin.
5. Yang terakhir, untuk diri saya sendiri Yana Ardiani, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah hingga hari ini meskipun terkadang penuh keraguan. Terima kasih atas setiap air mata yang disembunyikan, setiap lelah yang dipendam, serta setiap doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan. Terima kasih karena telah berani tetap berdiri tegak di tengah berbagai tantangan yang datang silih berganti, demi memperjuangkan mimpi yang selama ini diyakini. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, namun perjuangan dan pengorbanan dalam menyelesaikan skripsi ini nyata dan menjadi pengalaman yang bermakna sebagai bentuk proses pendewasaan diri.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yana Ardiani

NIM : 22220041

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMPN 1 Sugihwaras

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 13 Juli 2026



Yana Ardiani

NIM. 22220041

ABSTRAK

Ardiani, Yana. (2026). "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMPN 1 Sugihwaras." Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M. H., Pembimbing II Dr. Ernica Duwi Saputri, S. Pd., M. H.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Make a Match*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

Dominasi metode konvensional berupa pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu mengandalkan ceramah dan tanya jawab sebagai cara utama pada pelajaran pendidikan pancasila membuat siswa kehilangan fokus saat pembelajaran. Akibatnya pencapaian akademik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sugihwaras berada dalam kategori rendah.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah yaitu (1) bagaimana penerapan model pembelajaran *make a match* di SMPN 1 sugihwaras. (2) apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas VII SMPN 1 Sugihwaras.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelas kontrol dan kelas eksperimen dibandingkan namun sampel diambil secara tidak acak, kedua kelas akan diberikan *pre-tes* setelah itu kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*), tahap terakhir kedua kelas akan diberikan *post-test*. Seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 177 siswa adalah populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yang menetapkan 30 siswa kelas VII-D sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas VII-A sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui instrumen tes, observasi, kuesioner, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan nilai presentase keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen mencapai 93.3 % pada pertemuan pertama dan 86.6 % pada pertemuan kedua. Nilai tersebut berada pada kategori yang sangat baik berdasarkan tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran. Selain itu pelaksanaan model pembelajaran *make a match* di SMPN 1 Sugihwaras mendapat umpan balik positif dari siswa. Hal ini dibuktikan pada angket persepsi siswa, angka respons positif melebihi 80%. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan rumus *independent sample t-test* memperlihatkan nilai signifikansi kurang dari 0.001, hasil ini menyatakan penolakan terhadap H_0 dan menerima H_1 .

Pelaksanaan model pembelajaran *make a match* di SMPN 1 Sugihwaras telah berjalan dengan sangat baik. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai persentase keterlaksanaan pembelajaran dan angket persepsi siswa. Penerapan model pembelajaran *make a match* berhasil menyumbangkan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas VII SMPN 1 Sugihwaras.

ABSTRACT

Ardiani, Yana. (2026). "The Effect of the Make-A-Match Learning Model on the Learning Outcomes of Pancasila Education of Grade VII Students at SMPN 1 Sugihwaras." Faculty of Education and Social Sciences, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I: Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M.H., Supervisor II: Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd., M.H.

Keywords: Make-A-Match Learning Model, Learning Outcomes, Pancasila Education

The dominance of conventional methods, such as teacher-centered learning that relies on lectures and questions and answers as the primary method in Pancasila education lessons, causes students to lose focus during learning. As a result, the academic achievement of grade VII students at SMP Negeri 1 Sugihwaras is low.

This research focuses on two research questions: (1) how to implement the Make-A-Match learning model at SMPN 1 Sugihwaras. (2) Is there an effect of the Make a Match learning model on the learning outcomes of Pancasila education for seventh-grade students at SMPN 1 Sugihwaras?

This study used a quantitative approach with a Non-Equivalent Control Group Design. In this design, the control and experimental classes were compared, but the samples were not randomly selected. Both classes were given a pre-test, followed by treatment for the experimental class, and finally, a post-test for both classes. The population in this study was all 177 seventh-grade students. The sample was determined using purposive sampling, with 30 students from class VII-D as the experimental group and 30 students from class VII-A as the control group. Data were collected through tests, observations, questionnaires, and documentation. The data obtained were then analyzed using descriptive and inferential statistics.

The results showed that the percentage of learning implementation in the experimental class reached 93.3% in the first meeting and 86.6 % in the second meeting. This value is in the very good category based on the learning implementation criteria table. Furthermore, the implementation of the Make a Match learning model at SMPN 1 Sugihwaras received positive feedback from students. This was evidenced by the student perception questionnaire, which showed a positive response rate exceeding 80%. Hypothesis testing using the independent sample t-test showed a significance value of less than 0.001, indicating rejection of H_0 and acceptance of H_1 .

The implementation of the Make a Match learning model at SMPN 1 Sugihwaras has been very successful. This conclusion is based on the learning implementation percentage and the student perception questionnaire. The implementation of the Make a Match learning model has successfully contributed to improving student learning outcomes in Pancasila education compared to conventional learning. Therefore, the Make a Match learning model has an impact on the learning outcomes of seventh-grade students at SMPN 1 Sugihwaras.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMPN 1 Sugihwaras” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional membuat siswa kurang aktif dan berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make A Match* serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VII SMPN 1 Sugihwaras.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mengalami beberapa hambatan, diantaranya keterbatasan waktu penelitian, penyesuaian jadwal dengan pihak sekolah dan pengolahan data hasil penelitian. Namun, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Sehingga, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Junarti, M. Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro
2. Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd., M. H. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Ibu Sely Ayu Lestari, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

4. Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd. M. H. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd., M. H. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan
6. Kepada Kepala SMPN 1 Sugihwaras Bapak Suwanto, M. Pd. yang telah memberikan izin penelitian
7. Kepada siswa kelas VII-A dan VII-D atas kerja sama dan bantuannya selama proses penelitian dan siswa kelas VII-B atas bantuan dan kerja samanya dalam proses validasi instrumen penelitian.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Bojonegoro, 7 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teoretis	13
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Teknik Validasi Data	50
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka	12
Tabel 3. 1 Populasi penelitian	43
Tabel 3. 2 Tabel Kriteria Interpretasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran ..	48
Tabel 3. 3 Hasil Validitas isi	52
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Product Moment Instrumen Tes	53
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Product Moment Instrumen Kuesioner	53
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	56
Tabel 3. 7 Kriteria Indeks Kesulitan Soal	57
Tabel 3. 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	57
Tabel 3. 9 Interpretasi Uji Daya Beda	58
Tabel 3. 10 Hasil Uji Daya Pembeda	59
Tabel 3. 11 Pedoman Penskoran	60
Tabel 3. 12 Rentang Nilai	61
Tabel 3. 13 Kategori Nilai N-Gain	63
Tabel 4. 1 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	64
Tabel 4. 2 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	68
Tabel 4. 6 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	69
Tabel 4. 7 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas <i>Post-Test</i>	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Data <i>Post-Test</i>	72
Tabel 4. 11 Hasil N Gain Score <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	72
Tabel 4. 12 Hasil Pemantauan Keterlaksanaan Pembelajaran	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	42
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	38
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pencarian Data	102
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	103
Lampiran 3 Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Kelas Eksperimen	104
Lampiran 4 Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Kelas Kontrol.....	108
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	112
Lampiran 6 Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	115
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner	120
Lampiran 8 Lembar Validasi Isi Instrumen Tes	121
Lampiran 9 Lembar Validasi Isi Instrumen Observasi.....	122
Lampiran 10 Lembar Validasi Isi Instrumen Kuisisioner	123
Lampiran 11 Hasil Pengujian Validitas Isi Instrumen Tes	124
Lampiran 12 Hasil Pengujian Validitas Isi Instrumen Observasi dan Kuesioner	125
Lampiran 13 Tabulasi Data Uji Validitas Empiris dan Reliabilitas Instrumen Tes	126
Lampiran 14 Tabulasi Data Uji Validitas Empiris dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner	127
Lampiran 15 Hasil Uji Daya Pembeda Soal dan Tingkat Kesukaran Soal	128
Lampiran 16 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	129
Lampiran 17 Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	130
Lampiran 18 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen	131
Lampiran 19 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol	132
Lampiran 20 Hasil Pemantauan Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	133
Lampiran 21 Hasil Pemantauan Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	135
Lampiran 22 Ringkasan Respons Persepsi Siswa.....	137
Lampiran 23 Hasil Uji Prasyarat Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> di SPSS Versi 31	141
Lampiran 24 Hasil Uji Hipotesis Pada Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	142
Lampiran 25 Surat Selesai Bimbingan Skripsi	143
Lampiran 26 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	144
Lampiran 27 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	145
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian	146

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa kini. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk dan membangun perkembangan masyarakat (Dewey et al., 2023). Melalui jalur pendidikan manusia dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tujuan dari pendidikan salah satunya adalah untuk mengubah tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, pendidikan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter siswa sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Karakter peserta didik merupakan hal yang patut untuk diperhatikan secara keseluruhan. Apabila hal ini diabaikan maka akan berakibat pada menurunnya moralitas yang seharusnya diimplementasikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Fierna dkk., 2023). Hasil penelitian di Amerika, menginformasikan bahwa kasus pemutusan kerja yang disebabkan oleh tingkah laku negatif seperti lalai dalam melaksanakan tanggung jawab, kurangnya integritas serta ketidakmampuan dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis berada di angka 90 % (Makkawaru, 2019). Berdasarkan fakta ini pendidikan berperan penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut peran pendidik serta proses pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Kholidah & Saputri (2019) pendidik memegang peranan penting dalam

mewujudkan pendidikan yang memiliki martabat sehingga dapat melahirkan generasi muda dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kompetensi. Melalui proses pembelajaran yang dirancang interaktif, kreatif dan berpusat pada siswa akan menumbuhkan motivasi yang dapat memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini akan berdampak terhadap capaian hasil belajar siswa di sekolah.

Mata pelajaran pendidikan pancasila merupakan bidang studi yang memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengetahui dan dapat mempraktikkan nilai-nilai moral pancasila dalam situasi nyata yaitu dalam aktivitas keseharian. Pendidikan Pancasila adalah pelajaran umum yang diajarkan pada setiap tingkat pendidikan, baik pada lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Pendidikan Pancasila diberikan secara berjenjang, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, sebagai mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa dan mahasiswa. Fondasi kemajuan bangsa terletak pada generasi penerus yang tidak lain adalah siswa yang sekarang sedang duduk di bangku sekolah dan perguruan tinggi. Menurut Handayani dan Dewi dalam Ruwaidah dkk (2024) generasi muda yang ideal digambarkan sebagai individu dengan karakter yang kokoh, berlandaskan moral dan akhlak yang baik. Mereka menjadikan nilai-nilai pancasila sebagai pijakan dalam bersikap dan bertindak, menunjukkan integritas serta kedisiplinan tinggi, menjunjung kejujuran, tanggung jawab, dan memiliki komitmen kuat. Selain itu, mereka memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, memiliki kecintaan terhadap

tanah air, serta bersedia untuk berkorban demi bangsa. Generasi muda ideal juga siap melindungi negara dari berbagai ancaman, menjunjung semangat gotong royong dan kepedulian sosial, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta terampil dalam menganalisis informasi untuk melahirkan solusi yang inovatif.

Pada tingkatan sekolah menengah pertama pembelajaran pendidikan pancasila menjadi sangat penting karena pada jenjang ini mereka berada pada masa transisi yaitu dari anak-anak menuju usia remaja. Di era modern saat ini anak-anak tidak lagi sulit untuk menemukan informasi baru mengenai budaya populer. Adanya kemudahan informasi dapat berpotensi untuk mempengaruhi cara berpikir seorang remaja. Tidak dapat dipungkiri bahwa modernisasi membawa dampak positif salah satunya adalah memberikan kesempatan pada remaja untuk berkontribusi dalam komunikasi antar budaya, memperkuat rasa toleransi, pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan budaya (Aditya dkk., 2024). Namun, disisi lain, arus budaya global yang berlebihan dapat memengaruhi jati diri remaja, karena hal tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif, salah satunya yaitu terserapnya nilai-nilai yang tidak selaras dengan budaya lokal. Dalam pendidikan pancasila siswa diajarkan mengenai nilai-nilai luhur yang termuat di setiap sila pancasila dan cara menjadi warga negara yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, gotong royong dan keadilan memiliki peran penting untuk membentuk karakter remaja. Selain itu pembelajaran pendidikan pancasila akan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, sehingga siswa dapat lebih mengenal, mencintai,

dan melestarikan budaya lokal Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas nasional di tengah arus globalisasi yang kian kompleks. Sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka, pemerintah menetapkan 8 standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai siswa pada akhir setiap jenjang pendidikan. Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Salah satu standar kompetensi lulusan yang diharapkan adalah kewargaan. Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan (Fais dkk., 2025). Dalam hal ini, pendidikan pancasila memegang peran yang sangat krusial karena menjadi salah satu mata pelajaran yang secara khusus mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan, moral, demokrasi, serta sikap bertanggung jawab sebagai warga negara.

Namun sayangnya, mata pelajaran pendidikan pancasila kurang diminati dan sering dianggap membosankan. Karena materi yang disajikan dalam pendidikan pancasila bersifat konseptual sehingga sulit untuk divisualkan atau digambarkan secara langsung. Contohnya adalah materi tentang moral, keadilan sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Materi-materi ini bersifat abstrak artinya tidak dapat diukur atau diamati secara nyata sehingga perlu penalaran mendalam untuk memahami isi materi. Berbeda dengan beberapa mata pelajaran umum yang berbasis praktik langsung. Metode yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran pendidikan pancasila adalah ceramah. Kelemahan metode ini salah satunya adalah guru memiliki keaktifan yang lebih dominan pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan siswa hanya sebagai pendengar pasif tanpa menyampaikan ide yang dimiliki (Nurhaliza et al., 2021). Akibatnya tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, kondisi ini merupakan tantangan tersendiri karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025 bersama guru mata pelajaran pendidikan pancasila di SMPN 1 Sugihwaras Ibu Dwi Seindah, S. Pd. diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang saat ini digunakan dalam proses penyampaian materi masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional, yaitu mengandalkan ceramah dan tanya jawab sebagai cara utama. Beliau juga menyampaikan bahwa ditemukan sejumlah siswa yang tidak mencerminkan sikap fokus serta kurang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran. Baik pada saat guru menjelaskan maupun ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Beliau juga sudah menerapkan kegiatan diskusi ringan pada saat pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk

menumbuhkan semangat siswa. Namun hasilnya belum memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai asesmen atau hasil tes tulis siswa yang masih berada dalam kategori rendah. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka tidak hanya berdampak pada rendahnya hasil tes siswa tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila.

Oleh karena itu diperlukan upaya inovatif dari guru untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar pendidikan pancasila yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat diperoleh dengan optimal. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menstimulasi partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Model pembelajaran diartikan sebagai pola yang merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk merancang proses belajar, sehingga guru dapat membimbing siswa untuk memperoleh informasi, gagasan, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir, serta cara menyampaikan ide-ide mereka (Asrini, 2021). Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter siswa, kondisi lingkungan belajar dan tentunya harus relevan dengan materi yang disampaikan. *Make a match* merupakan salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk menunjang proses belajar siswa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk bekerja sama mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban. Melalui model pembelajaran ini siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan metode ini, siswa perlu aktif dalam

mencari pasangan kartu jawaban yang diterimanya, baik kartu soal maupun kartu jawaban. jika mereka tidak berusaha berdiskusi dan mencari pasangan soal jawaban maka mereka akan kehabisan waktu dan tidak akan mengetahui jawaban dari kartu yang dipegangnya (Rahmah & Mudrikah, 2025). Model pembelajaran *make a match* tidak hanya membantu siswa dalam aspek kognitif untuk mempelajari materi tetapi juga melatih siswa untuk belajar berkolaborasi, bekerja sama, komunikasi dan tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaan model ini siswa tidak hanya sebagai pendengar pasif tetapi mereka dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu nilai lebih dari model pembelajaran ini terletak pada adanya aspek permainan yang memberi suasana belajar lebih hidup. Unsur tersebut membuat kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan sehingga memudahkan guru dalam menarik perhatian siswa. Pendekatan yang mengkombinasikan aktivitas edukatif dengan permainan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas SMPN 1 Sugihwaras sangat relevan untuk dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata

pelajaran pendidikan pancasila di jenjang SMP khususnya kelas VII pada materi perubahan budaya relatif terbatas. Selain itu karakter mata pelajaran pendidikan pancasila yang lebih menekankan pada pemahaman konsep sekaligus internalisasi nilai-nilai pancasila menjadikan efektivitas model *make a match* perlu dikaji lebih lanjut. Melalui penerapan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat menjadi langkah efektif dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila di SMPN 1 Sugihwaras”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *make a match* di SMPN 1 Sugihwaras?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas VII SMPN 1 Sugihwaras?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *make a match* di SMPN 1 Sugihwaras
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas VII SMPN 1 Sugihwaras

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya baik dalam pengembangan model pembelajaran *make a match* atau penelitian yang relevan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini akan membantu siswa untuk menemukan suasana belajar baru sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan bermakna.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai efektivitas model pembelajaran yang

dapat digunakan untuk menunjang proses belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

E. Definisi Operasional

Menurut Sanjaya dalam Pasaribu dkk. (2022) definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu

1. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran adalah kerangka yang berisi pedoman guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di dalam model pembelajaran terdapat sintaks pembelajaran atau langkah-langkah yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi untuk membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. *Make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban. Model pembelajaran ini membutuhkan interaksi antar siswa sehingga pembelajaran tidak berlangsung pasif. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami materi tetapi juga dapat melatih kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Kompetensi dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran disebut hasil belajar. Hal ini berkaitan dengan perubahan tingkah laku, meningkatnya ilmu pengetahuan baik

dalam ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Hasil belajar dapat diukur dengan asesmen atau penilaian berupa tes tulis, tes praktik maupun *oral test* atau tes lisan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pendidikan pancasila setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.

3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran umum yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan pancasila bertujuan untuk memberikan pengetahuan mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap sila pancasila dan materi lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter, moral, serta sikap yang sebaiknya dilakukan sebagai warga negara yang baik.